

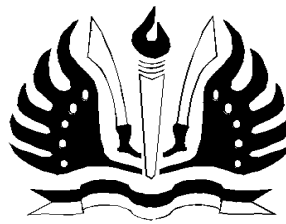
**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP*  
*DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS TERPADU DI MTS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**HERI HARDIANSYAH**

**NIM: F31109049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU DI MTS**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**HERI HARDIANSYAH**  
NIM: F31109049

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Bambang Genjik S, M.Si**  
NIP. 195807141984031004

Pembimbing II



**Drs. Husni Syahrudin, M.Si**  
NIP. 19640121990021001

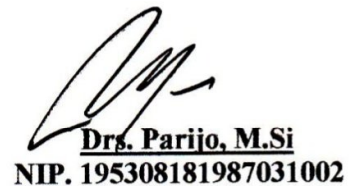
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. Aswandi**  
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan P.IPS



**Drs. Parijo, M.Si**  
NIP. 195308181987031002

# **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU DI MTS**

**Heri Hardiansyah, Bambang Genjik, Husni Syahrudin**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan  
*Email : usuheri@yahoo.co.id*

**Absrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui pengajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Darul Hidayah Kubu Raya. Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen yang dilakukan adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment Reasearch*). Berdasarkan hasil perhitungan statistik dari rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 77,38 dan rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol 64,84. Dari *post-test* yang dihitung dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  senilai 4,239 dan  $t_{tabel}$  senilai 2,010 atau ( $4,293 < 2,010$ ) dengan signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui pengajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Darul Hidayah Kubu Raya.

**Kata Kunci:** *Small Group Discussion, Hasil Belajar.*

**Abstract:** The purpose of this research is to know whether there was any significant difference between the result or outcome students' learning through teaching by using of small group discussion learning model and conventional learning model on IPS Terpadu subject to the VIII class students of MTs Darul Hidayah Kubu Raya. The form of this research is experimental-study and the researcher used variety of semi-experimental that conducted was quasi-experiment. Furthermore, based on the result of statistical calculation, the average of post test of experiment class was 77.38 and the average of post-test on control class was 64.84. The counting of post-test by using SPSS which  $t_{calculate}$  was 4.239 and  $t_{table}$  was 2.010 ( $4.293 < 2.010$ ) thus the significant was 0.000 or  $< 0.05$  it meant that  $H_a$  was accepted. It showed that there was any significant of difference between the result of students' learning through small group discussion learning model and conventional learning model on IPS Terpadu subject to the VIII class students of MTs Darul Hidayah Kubu Raya.

**Keywords:** *SmallGroup Discussion, ResultsLearning.*

Sasaran utama suatu proses pembelajaran IPS Terpadu adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir. Proses pembelajaran IPS Terpadu harus menyediakan kesempatan untuk berfikir dan bernalar dan membangun pengetahuan dalam melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Pengajaran yang demikian selain memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh pengetahuan sendiri, siswa juga dapat menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini harus dilakukan mengingat belajar tidak hanya menyampaikan materi atau informasi namun sebagai guru kita harus membuat siswa lebih aktif.

Melihat begitu pentingnya pendidikan, maka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah suatu harapan demi terciptanya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan yang di atas. Salah satu tantangan dalam pendidikan yang dirasakan selama ini adalah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, oleh sebab itu untuk menciptakan pendidikan yang bermutu telah banyak usaha yang dilakukan. Diantaranya adalah pembaharuan kurikulum yang didalamnya mencakup isi pelajaran dan alat untuk mencapai tujuan serta metode mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada hari senin tanggal 27 Mei 2013 dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Darul Hidayah Kubu Raya, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah metode pembelajaran konvensional atau biasa. Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi siswa dimana siswa hanya menerima materi tanpa berperan aktif, sehingga siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan dari guru. Adapun faktor dari siswa yaitu aktifitas siswa yang begitu padat karena selain melakukan sekolah pendidikan umum pada pagi hari, siswa juga dituntut untuk melaksanakan sekolah pendidikan agama islam pada sore hari karena sekolah ini berbasis agama. Sedangkan dari guru, proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah yang diselingi tanya jawab). Pembelajaran hanya bersifat penyampaian materi dan siswa hanya menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya proses pembelajaran di kelas menimbulkan kebosanan bagi siswa. Siswa semestinya aktif berperan serta dalam proses pembelajaran agar memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Seorang guru adalah motivator bagi siswanya dan dituntut untuk bisa menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa belajar dan menyenangkan adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *small group discussion*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mandiri dan terstruktur terdiri dari kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang dan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, serta dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengajar di dalam kelas walaupun guru tidak terlihat.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1)Seberapa besar nilai *pre-test* siswa kelas VIII MTS Darul Hidayah Kubu Raya, (2) Seberapa besar nilai *post-test* siswa kelas VIII MTS Darul Hidayah Kubu Raya, (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *small group discussion* dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII.

Menurut Rusman (2011: 202)model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah bisa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

Menurut Yudhi Munandi dan Farida Hamid (2009:54)model pembelajaran *small group discussion* dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analitis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok.Jadi model pembelajaran *small group discussion* merupakan model pembelajaran mandiri terstruktur dan hal ini juga melatih siswa dalam disiplin tertentu: mengatur waktu, menggunakan berbagai sumber dan melakukan diskusi walau saat guru tidak terlihat. Dengan bicara dibatasi, proses mental ditingkatkan dan siswa sering belajar lebih efisien, mereka saling membelajarkan satu sama lain daripada dengan guru karena mereka memahami kebingungan masing-masing dan menggunakan bahasa dan contoh yang lebih relevan. Ciri-ciri model pembelajaran *small group discussion* :(1) Adanya kerjasama antar sesama anggota kelompok, (2) Adanya keterampilan berbagi dalam kelompok, (3) Adanya peran aktif atau keterampilan partisipasi dari masing-masing anggota kelompok. Selain itu, langkah-langkah model pembelajaran *small group discussion*yaitu: (1)Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang, (2) Guru memberikan bacaan atau permasalahan untuk masing-masing kelompok, (3) Mintalah siswa untuk mendiskusikan bacaan atau permasalahan tersebut, (4) Mintalah tiap-tiap kelompok untuk menuangkan poin-poin penting (*keyword* atau kata kunci) hasil diskusinya pada selembar kertas pleno, (5) Dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka untuk menunjuk juru bicara, (6) Mintalah para juru bicara kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, batasilah waktu agar semua kelompok dapat bagian secara merata, (7) Mintalah kelompok lain untuk memberi komentar atau tanggapan atau pertanyaan, (8) Guru memberikan rangkuman atau penguatan materi.

Pembelajaran dengan model konvensional menurut Brooks & Brooks (1993) penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat

sebagai proses “meniru” dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.

Menurut Hadari Nawawi (1985: 24) hasil belajar siswa merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes. Hasil belajar siswa di sekolahnya sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor-faktor itu juga perlu diperhatikan agar usaha untuk memperoleh hasil belajar yang baik dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *small group discussion* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Darul Hidayah Kec Kubu Raya.

## METODE

Metode penelitian secara umum menurut Sugiyono (2012: 3) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment Research*), dengan maksud agar diperoleh keterangan secara optimal mengenai cara membuat dan melaksanakan guna menjawab masalah penelitian. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*.

Tabel 1

Rancangan penelitiannya *non-equivalent control group design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	XE	O2
Control	O3	XK	O4

(Sugiyono, 2012).

Menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas VIII MTs Darul Hidayah Kubu Raya, yaitu kelas VIIIA dan VIIIB yang berjumlah 50 orang.

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel

adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (Hadari Nawawi, 2012: 144). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas VIII yaitu kelas VIIIA dan VIIIB, dimana kelas VIIIA berjumlah 25 orang sebagai kelas kontrol yang diberi pengajaran pembelajaran konvensional dan kelas VIIIB yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen yang diberi pengajaran dengan model pembelajaran *small group discussion*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran (*measurement*). Teknik pengukuran dalam penelitian ini adalah pengukuran tes hasil belajar dengan memberikan skor pada *pre-test* dan *post-test*.

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Menurut Purwanto (2011: 63) tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes *essay* (uraian). Menurut Nurkencana dan Sumartana (dalam Purwanto 2011:70) *test essay* adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relative panjang.

Tes dirancang untuk mengukur hasil belajar dimana unsur-unsur yang diperlukan untuk menjawab soal dicari, diciptakan dan disusun sendiri oleh siswa. Selanjutnya untuk soal tes yang disusun oleh peneliti sebelum digunakan dilakukan validasi dan uji coba terlebih dahulu untuk kelayakan pemakaiannya di lapangan.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka data yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya di olah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memberikan hasil skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, (2) Mengetahui normalitas distribusi *post-test* masing-masing kelas dengan menggunakan program SPSS. Dengan kriteria pengujian data dengan *Kolmogorov Smirnov (KS)* menggunakan SPSS v16. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, (2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2012: 37). Karena kedua data berdistribusi normal, maka dilakukan uji hipotesis sesuai dengan langkah-langkah berikut: (1) Jika kedua data berdistribusi normal, maka dilakukan dengan uji t homogenitas variannya dengan kriteria pengujian: (a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data nilai *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol memiliki varian yang sama, (b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data nilai *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol memiliki varian yang berbeda. (2) Setelah di uji homogenitasnya dilanjutkan dengan uji-t. Adapun pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (tingkat kepercayaan sebesar 95%). Kriteria pengujian sebagai berikut: (a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak ada perbedaan hasil nilai *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol, (b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka ada perbedaan hasil nilai *post-test* eksperimen dan *post-test* kontrol (Duwi Priyatno, 2012:51). (3) Menentukan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, (b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui pengajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Darul Hidayah Kubu Raya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang dengan rincian 25 orang dikelas VIIIA sebagai kelas kontrol dan 25 orang dikelas VIIIB sebagai kelas eksperimen. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang meliputi: (1) Skor hasil tes siswa pada kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional, (2) Skor hasil tes siswa pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *small group discussion*.

Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**.Hasil Pengolahan Data Pre-Test dan Post-Test Siswa**

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Nilai Terendah	20	55	25	40
Nilai Tertinggi	60	100	65	80
Ketuntasan (%)	0	72	0	44
Rata-Rata( $\bar{X}$ )	43,72,	77,38	51,24	64,84
Uji Normalitas (Signifikansi)	0,483		0,470	
Uji Hipotesis (t)	4,239 (SPSS)			
Signifikansi	0,000			

### Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi hubungan sosial dan pranata sosial. Materi tersebut diperlakukan dengan model pembelajaran *small group discussion* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII MTS darul Hidayah Kubu Raya yang berjumlah 50 siswa. Dimana kelas VIIIA yang berjumlah 25 siswa dijadikan kelas kontrol dan kelas VIIIB yang berjumlah 25 siswa dijadikan kelas eksperimen. Untuk kelas eksperimen siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5 siswa. Penelitian ini dilakukan selama empat kali yaitu pada tanggal 13 Februari 2014 untuk kelas eksperimen pada jam pelajaran pertama dan kedua untuk kelas kontrol pada jam pelajaran ketiga dan keempat, dan tanggal 20 Februari 2014 untuk kelas eksperimen pada jam



pelajaran pertama dan kedua untuk kelas kontrol pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah dilakukan *pretest*, peneliti kemudian melakukan penelitian dengan melakukan tahap-tahap perencanaan pembelajaran seperti yang telah di desain di RPP. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan dalam bentuk soal essay yang berjumlah 5 soal.

Dari tabel diatas dapat diketahui pada kelas eksperimen skor *pre-test* terendah 20 dan skor tertinggi 60, dengan rata-rata 43,72. Sedangkan skor *post-test* terendah kelas eksperimen adalah 55 dan skor tertinggi 100 dengan rata-rata 77,38. Pada *pre-test* kelas eksperimen 100% siswa tidak tuntas atau tidak mencapai KKM karena siswa belum memahami materi kurang mengerti dan belum diberikan perlakuan. Sedangkan pada *post-test* kelas eksperimen 72% siswa tuntas dan mencapai nilai  $\geq 70$  karena sudah diberikan perlakuan.

Pada kelas kontrol skor *pre-test* terendah 25 dan skor tertinggi 65, dengan rata-rata 51,24. Sedangkan skor *post-test* kelas kontrol terendah adalah 40 dan skor *post-test* tertinggi 80 dengan rata-rata 64,84. Pada *pre-test* kelas kontrol, 100% siswa tidak tuntas dikarenakan siswa belum memahami materi dan KKM disekolah ini yaitu 70 untuk mata pelajaran IPS Terpadu. Sedangkan pada *post-test* kelas kontrol 44% siswa tuntas dan mencapai nilai  $\geq 70$ .

Untuk mengetahui ada tidaknya apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui pengajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* dan model pembelajaran konvensional, maka untuk pertama dilakukan uji normalitas data hasil belajar yaitu *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan program SPSS dan hasilnya dapat kita lihat dari tabel di atas.

Berdasarkan diatas signifikansi untuk *post-test* kelas eksperimen diperoleh 0,839 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal. dan signifikansi untuk *post-test* kelas kontrol diperoleh 0,847 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal. Karena kedua data *post-test* berdistribusi secara normal, maka dilanjutkan dengan uji statistik *non parametrik* yaitu uji *t*. Dari hasil perhitungan uji *t* diperoleh  $t_{hitung}$  senilai 4,239 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$  maka ada perbedaan hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian diuji hipotesisnya Dengan kriteria pengujian, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Untuk mengetahui  $t$  ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan  $t$  tabel, untuk taraf kesalahan tertentu dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  atau  $25 + 25 - 2 = 48$  dengan kesalahan 5%. Dengan  $dk = 48$ . Berdasarkan tabel distribusi  $t$  pada *post-test* diperoleh bahwa  $t_{tabel}$  senilai 2,010. Dengan hasil ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,239 > 2,010$  memperlihatkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui pengajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTs Darul Hidayah Kubu Raya.

Dengan demikian disimpulkan dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *small group discussion* dan model pembelajaran konvensional sama-sama mengalami peningkatan setelah diberikan treatment atau perlakuan. Meskipun sama-sama mengalami peningkatan namun peningkatan nilai *post-test* model pembelajaran *small group discussion* lebih baik dari peningkatan model pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil belajar siswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Data *pretest* hasil belajar siswa pada *pretest* kelas eksperimen yang memiliki nilai tertinggi yaitu 60 dan nilai terendah yaitu 20 dengan rata-rata nilai 43,72. Nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 70. Jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa (100%). Sedangkan hasil belajar pada *pretest* kelas kontrol yang memiliki nilai tertinggi yaitu 65 dan nilai terendah yaitu 25 dengan rata-rata nilai 51,24. Jumlah siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 0 siswa (0%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa (100%). (2) Data *posttest* hasil belajar siswa pada *posttest* kelas eksperimen yang memiliki nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 55 dengan rata-rata nilai 77,38. Nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 70. Jumlah siswa yang tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 18 siswa (72%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (28%). Sedangkan hasil belajar pada *posttest* kelas kontrol yang memiliki nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah yaitu 40 dengan rata-rata nilai 64,84. Jumlah siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 11 siswa (44%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (56%). (3) Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa melalui pengajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTS Darul Hidayah Kubu Raya. Hal ini dapat dilihat pada penghitungan uji *t-test*. Hasil *post-test* diperlihatkan bahwa  $t_{hitung}$  senilai 4,239 dengan signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Sedangkan tabel distribusi  $t$  pada *post-test* diperoleh bahwa  $t_{tabel}$  senilai 2,069. Dengan hasil ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,239 > 2,069$ . Dengan hasil ini memperlihatkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar. (4) Terdapat beberapa masalah dalam menerapkan model *small group discussion*, yaitu sebagai berikut: (a) Tidak semua siswa memiliki kemampuan akademik yang tinggi untuk menjelaskan masalah yang dikaji di sekolah. (b) kegiatan *small group discussion* pembelajaran lebih banyak menyita waktu, hal ini dikarenakan pembahasan pada kegiatan diskusi keluar dari apa yang seharusnya dibahas sehingga waktu akan lebih lama. (3) Siswa yang mendapatkan kelompok dengan siswa yang bisa dikatakan pandai, menimbulkan ketergantungan pada kelompoknya, sehingga dia hanya mengandalkan teman satu kelompok untuk menjawab dan mendiskusikan soal yang telah diberikan,

sehingga peran siswa dalam kelompok tidak memberikan sumbangsih ide/gagasannya.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu: (1) Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran *small group discussion*, materi yang akan digunakan untuk menerapkan model pembelajaran ini harus sesuai serta melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan dan sebaiknya memberikan informasi terlebih dahulu mengenai model pembelajaran *small group discussion* agar siswa mengerti dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) Bagi siswa, diharapkan menyadari bahwa pelajaran IPS Terpadu sangatlah penting untuk dipelajari karena pelajaran IPS Terpadu merupakan ilmu yang mempelajari tentang peran manusia dalam masyarakat, yang terdiri dari berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Selain itu hendaknya siswa harus aktif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas seperti menyampaikan ide pada saat diskusi, bertanya kepada guru apabila ada kesulitan atau kurang mengerti dalam materi yang diajarkan guru dan menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya, (3) Bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran *small group discussion*, dapat menggunakan materi yang berbeda dan melakukan perbaikan dari penelitian sebelumnya dan sebaiknya mengujicobakan terlebih dahulu metode pembelajaran ini agar siswa tidak merasa kaget serta lebih terbiasa dalam mengikuti proses pembelajaran ini, (4) Penggunaan model pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa yang lebih baik. Diharapkan peran aktif guru untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran di sekolah pada mata pelajaran IPS Terpadu.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Asep Jihad, Abdul Haris. 2008. *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Multi Presindo.
- B. Uno, Hamzah, dkk. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- FKIP UNTAN Pontianak. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press.
- Munadi, Yudhi dan Farida Hamid. 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah

- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Percetakan Andi Offset.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono. 2013. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiji Dadahari. 2012. *Implementasi Strategi pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran IPS di kelas VI MI AL-FALAH JATI ROKEH SONGGO MBREBES*.  
(<http://www.artikelbagus.com/2012/5/11/implementasi-strategi-pembelajaran-small-group-discussion..html>, Pdf, dikunjungi 16 juni 2013).